

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN JENIS NYAMUK PENYEBAB DBD TERHADAP CARA PENANGANAN

Riski Rusmalinda^{1*}, M. Rustam Rifai², & Ulin Nuha³
^{1*,2,3}Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, Indonesia
e-mail: riskirusmalinda84@gmail.com

Received: 12/11/2023	Revised: 14/12/2023	Approved: 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI :



Abstrak

Mobilitas masyarakat yang meningkat pada suatu wilayah dapat berdampak pada masalah lingkungan dengan pemadatan suatu pemukiman, hal ini menyebabkan penyebaran demam berdarah menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat khususnya untuk kawasan tropis. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu untuk dikaji dan ditindak lanjuti karena peran masyarakat dan perilaku masyarakat menjadi penting dalam menanggulangi penularan penyakit. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengetahuan masyarakat tentang keberadaan jenis nyamuk penyebab DBD terhadap cara penanganannya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif cross-sectional diterapkan untuk masyarakat. Hasil penelitian dari 54 responden yang telah dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan angket menunjukkan bahwa untuk pengetahuan tentang karakteristik dan penularan demam berdarah diperoleh rata-rata 85% yang berarti sangat positif. Pengetahuan tentang tanda dan gejala Demam Berdarah diperoleh rata-rata 96% yang berarti sangat positif. Pencegahan dan kontrol didapatkan data rerata sebesar 99% hal ini menunjukkan nilai yang positif.

Kata kunci: DBD, Pengetahuan, Gejala, dan Pencegahan

Abstract

Increased mobility of people in area can have an impact on environmental problems by densifying settlements, this causes the spread of dengue fever to become one of the main public health problems, especially in tropical regions. This is a problem that needs to be studied and followed up because the role of the community and community behavior is important in overcoming disease transmission. The aim of this research is to determine public knowledge about the existence of the type of mosquito that causes dengue fever and how to treat it. This research method uses cross-sectional quantitative descriptive applied to the community. The results of research from 54 respondents which was carried out by collecting data using a questionnaire showed that the average of 85% for knowledge about the characteristics and transmission of dengue fever was 85%, which means very positive. Knowledge about the signs and symptoms of Dengue Fever was obtained on average 96%, which means very positive. Prevention and control data obtained an average of 99%, this shows a positive value.

Keywords: DBD, Knowledge, Symptoms, and Prevention

1. Pendahuluan

Mobilitas masyarakat yang meningkat pada suatu wilayah dapat berdampak pada masalah lingkungan dengan pemadatan suatu pemukiman, hal ini menyebabkan penyebaran demam berdarah menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat khususnya untuk kawasan tropis dan subtropis [1], bahkan masalah virus *dengue* menjadi masalah utama di seluruh dunia. Data yang didapat *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan bahwa insiden terjadinya demam berdarah dengue di dunia mengalami peningkatan dan berkembang secara pesat karena diperkirakan 390 juta terinfeksi virus dengue per tahun [2]. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu untuk dikaji dan ditindak lanjuti karena peran masyarakat dan perilaku masyarakat menjadi penting dalam menanggulangi penularan penyakit. Kawasan perkotaan menjadi paling banyak untuk peningkatan kasus demam berdarah, karena kawasan perkotaan merupakan kawasan padat penduduk [3]. Demam berdarah kaitannya dengan perubahan lingkungan yang menyebabkan kembangbiak nyamuk betina semakin cepat, dari kasus global yang ada. Perlu adanya upaya dalam mencegah agar penyebaran virus tidak semakin meluas dengan cara mendeteksi penyakit lebih awal untuk dapat menentukan rasio penularan, sehingga target yang ditetapkan untuk program pengendalian vektor [4].

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang banyak terjadi di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis, terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Karibia [5]. Penyebaran dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang ditularkan kepada manusia, Pesatnya penyebaran demam berdarah disebabkan karena virus demam berdarah lebih mudah menyebar dan menginfeksi lebih banyak orang [6]. Wabah berbahaya demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk, khususnya *Aedes aegypti* [7]. Perkembangbiakan nyamuk memiliki beberapa parameter yang mempengaruhi kelangsungan hidup nyamuk. Pemilihan lokasi perkembangbiakan yakni yang jauh dari jangkauan sinar matahari dimana hampir semua spesies nyamuk memilih untuk bertelur di daerah pencahayaan yang kurang [8], sehingga beberapa faktor yang menyebabkan wabah semakin meluas, dengan adanya penanganan yang tepat maka diharapkan masyarakat lebih cermat dan waspada.

Penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai wabah demam berdarah di masyarakat dengan meningkatnya pemahaman maka informasi baru dapat menjadi upaya dalam pencegahan. Kebiasaan masyarakat menjadi penting karena dengan bertambah pengetahuan maka akan dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam penanganannya [9]. Peningkatan kemampuan masyarakat ini tidak hanya mencakup pencegahan dan penularan tetapi akan berdampak perlindungan individu dalam masyarakat [10]. Selain itu tingkat pendidikan dan jenis kelamin mempengaruhi dalam mengambil keputusan ketika menemui suatu masalah dan cara penyelesaian yang tepat sehingga berkaitan dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam menentukan strategi dan kebijakan dari langkah-langkah pencegahannya [11]. Pengetahuan

lingkungan sangat penting dalam meningkatkan perilaku ekologi, sehingga upaya pencegahan akan mampu mengurangi demam penyakit demam berdarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang keberadaan jenis nyamuk penyebab DBD terhadap cara penanganannya.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

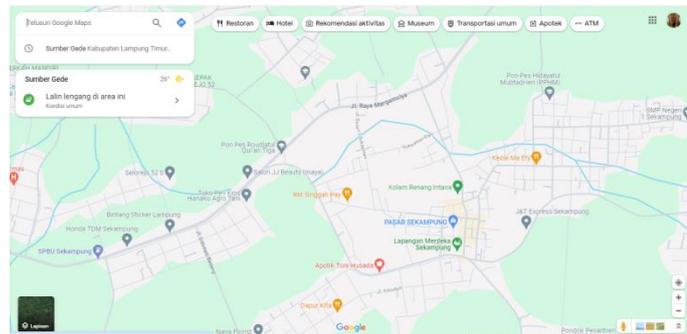
Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif *cross sectional* diterapkan untuk masyarakat, dan diskusi dengan kelompok masyarakat, kuesioner pengetahuan DBD dijawab oleh seluruh peserta. Ada 3 tahapan penelitian: (1) persiapan masyarakat, (2) pengumpulan dan analisis data, serta (3) umpan balik .

2.2 Subjek Penelitian

Masyarakat RT/RW: 22/09 Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah responden sebanyak 54 orang.

2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari–Maret 2019 di Desa Sumbergede, RT/RW: 22/09 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan peta lokasi gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian menggunakan lembar angket pengetahuan tentang demam berdarah. Angket mengacu pada kemampuan seseorang memahami demam berdarah dalam hal penularan, dan pencegahan.

2.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan angket mengukur tentang pengetahuan demam berdarah dan upaya penanganan, dengan mengajukan pertanyaan sejumlah dua puluh pertanyaan menguji pengetahuan tentang karakteristik dan metode penularan nyamuk (12 pertanyaan), tanda dan gejala (3 pertanyaan) serta pencegahan dan kontrol (5 pertanyaan) [12].

2.6 Analisis Data

Tanggapan terhadap pertanyaan diberi kode. Jawaban yang benar diberi skor 5 dan jawaban yang salah diberi skor 3. Kemungkinan skor bisa berkisar dari 0 hingga 20. Pengetahuan tingkat masyarakat dikategorikan menjadi tiga kelompok [8,12].

Skor rata-rata%	Kategori
85-100	Sangat Positif
70-84,9	Positif
55-69,9	Cukup Positif
40-54,9	Kurang Positif
25-39,9	Tidak Positif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbergede, RT/RW: 22/09 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah responden 54 orang. Karakteristik data responden sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi
1	Jenis Kelamin	N = 54
	1. Laki-laki	22
	2. Perempuan	32
2	Pendidikan terakhir	
	1. Sarjana	9
	2. SMA	22
	3. SMP	16
	4. Lainnya	7

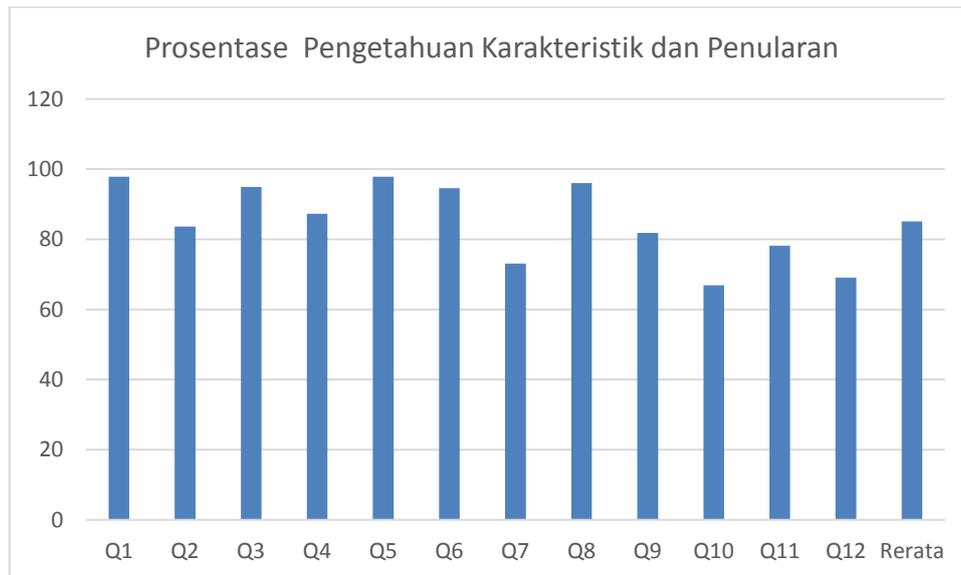
Berdasarkan pada Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa untuk jenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah 32 responden sedangkan untuk pendidikan terakhir responden didominasi lulusan SMA dengan jumlah 22 responden.

Berdasarkan data karakteristik tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat terhadap pengetahuan masyarakat tentang keberadaan jenis nyamuk penyebab DBD dan cara penanganannya dihasilkan rata-rata yang sangat tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan sehingga terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan [13]. Jika ditinjau dari perbedaan gender tingkat pengetahuan didominasi oleh perempuan yang menunjukkan pengetahuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat

pendidikan dan perbedaan gender mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat terhadap pengetahuan masyarakat tentang keberadaan jenis nyamuk penyebab DBD dan cara penanganannya.

3.2 Hasil Pengetahuan Tentang Demam Berdarah

Berdasarkan hasil penyebaran angket pengetahuan tentang karakteristik dan cara penularan nyamuk demam berdarah pada masyarakat di peroleh data yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Pengetahuan tentang Karakteristik dan Penularan Demam Berdarah

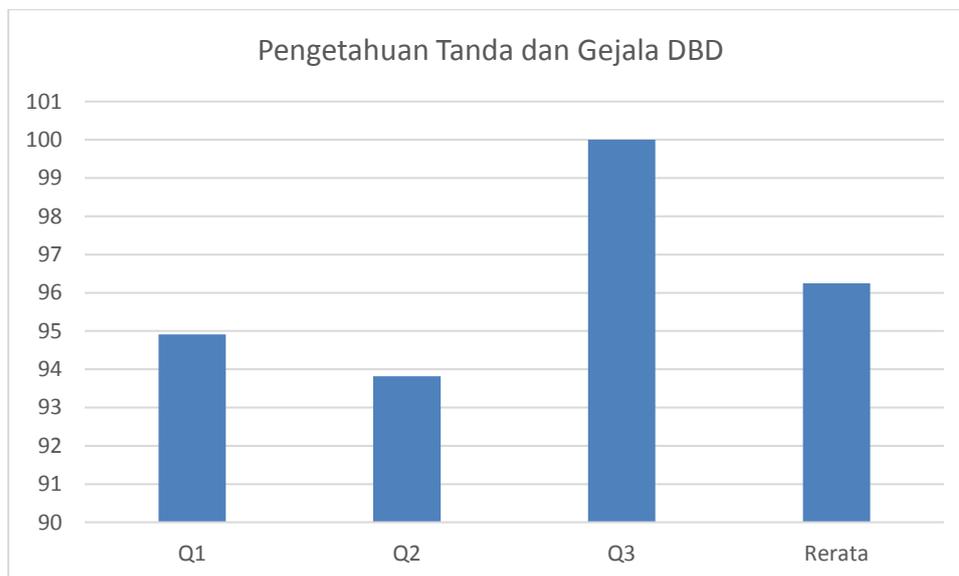
Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata Pengetahuan tentang Karakteristik dan Penularan Demam Berdarah diperoleh rata-rata 85% yang berarti sangat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan genetis yang lebih baik [14]. Hal ini menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak berarti berpengetahuan rendah, dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti memiliki pengetahuan yang baik pula [15]. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu dengan menggunakan panca inderanya. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*) dan dikatakan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan [16]. Bila responden tidak mengetahui dengan jelas bagaimana

cara karakteristik dan penularan DBD maka tidak dapat diambil suatu tindakan yang tepat[17].

Hal ini terdapat korelasi bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena orang yang berpendidikan cenderung tenang dalam memikirkan suatu permasalahan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak mengenai masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik[18]. Demam berdarah merupakan salah satu wabah penyakit yang berbahaya bagi masyarakat luas dan akan memberi dampak yang sangat fatal apabila tidak tepat terhadap tindakannya, penyakit ini disebarkan melalui virus yang dibawa oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti* yang mampu menyebarkan virus dengue dengan cepat[19] Penyakit demam berdarah ini hampir dari keseluruhan responden mengaku pernah mendengar bahaya akan penyakit tersebut dari beberapa lapisan masyarakat, sedangkan untuk penanganan sendiri belum ada vaksin yang efektif dalam mengendalikan DBD. Maka dengan memberikan informasi tentang bagaimana mencegah dan menghindari gigitan nyamuk perlu untuk dilakukan[20]

3.3 Hasil Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Demam Berdarah

Berdasarkan hasil penyebaran angket pengetahuan tentang tanda dan gejala demam berdarah pada masyarakat di peroleh data yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



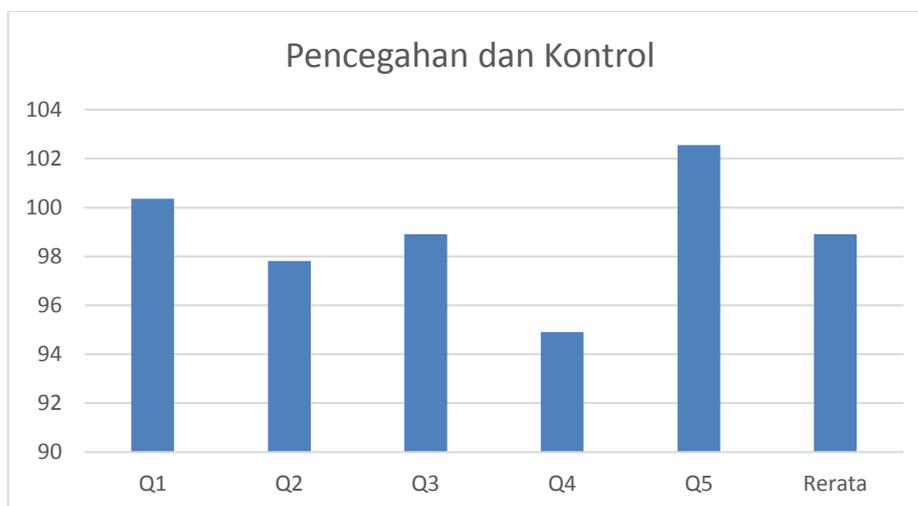
Gambar 3. Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Demam Berdarah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata Pengetahuan tentang tanda dan gejala Demam Berdarah diperoleh rata-rata 96% yang berarti sangat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Kolongan Minahasa Utara. Sikap responden merupakan respon yang sudah bersifat

terbuka dan telah tampak dalam kehidupan nyata, sehingga tercermin dalam tindakan pencegahan yang mereka lakukan secara lebih baik, sesuai dengan sikap positif mereka terhadap upaya pencegahan itu sendiri[21]. Penyakit demam berdarah dapat dicegah dengan menghilangkan sumber genangan air, penggunaan penolak nyamuk dan tirai jendela. Ikan Gambusia dapat digunakan untuk mengurangi tingkat larva nyamuk. Tindakan profilaksis pribadi adalah penggunaan krim penolak nyamuk, cairan, mengenakan kemeja lengan penuh dan celana panjang dengan kaus kaki dan penggunaan kelambu pada siang hari. Kontrol biologis dapat diimplementasikan dengan menggunakan ikan larva dalam tangki hias dan penggunaan biocides. Kontrol kimia dengan menggunakan larvasida kimia seperti abate dalam wadah pembiakan besar dan semprotan ruang Aerosol pada siang hari[22]. Hal ini sejalan dengan penelitian seseorang bahwa demam berdarah dapat dicegah dan dikendalikan dengan cara terbaik melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit. Lebih banyak kesadaran masyarakat tentang tindakan pencegahan penyakit menghasilkan pengembangan sikap positif terhadap penggunaan praktik pencegahan di tingkat masyarakat yang sangat penting untuk memerangi wabah demam berdarah yang terjadi[23].

3.4 Hasil Pencegahan Dan Kontrol.

Berdasarkan data penyebaran angket mengenai pencegahan dan kontrol didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Pencegahan dan Kontrol

Berdasarkan data pencegahan dan kontrol didapatkan data rerata sebesar 99% hal ini menunjukkan nilai yang positif karena sebagian besar masyarakat berpendapat iya dengan 5 butir soal yang diajukan hal ini menunjukkan bawasanya masyarakat sadar akan pencegahan dan kontrol akan wabah demam berdarah. hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban responden yang menunjukkan perilaku responden dilihat melalui observasi keberadaan jentik pada tempat-tempat penampungan air di dalam maupun di luar rumah,

keberadaan barang bekas potensial untuk perkembangbiakan digunakan sebagai tempat istirahat nyamuk[24].

Pencegahan dan kontrol ini dipengaruhi tingkat pendidikan responden. Pendidikan merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden dan dihitung berdasarkan tahun kinerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin besar kemampuannya dalam menyaring informasi yang diterimanya. Responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Pada kenyataan di lapangan bahwa masyarakat banyak yang memiliki pendidikan formal yang tinggi yakni lulusan SMA dan Perguruan Tinggi. Namun, Pendidikan formal tidak menjamin untuk pengetahuan tentang kesehatan terutama pengetahuan tentang DBD dan pencegahan DBD karena banyak bidang-bidang yang dipelajari dalam pendidikan formal [25].

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keberadaan jenis nyamuk penyebab DBD serta pencegahannya dapat meningkat karena adanya informasi hal ini pula dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana untuk tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh dalam penanganan dan pemahaman tentang bahaya demam berdarah, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilaporkan dengan hasil rata-rata menunjukkan sikap yang sangat positif.

Dalam penelitian lanjutan dapat dilakukan di beberapa tempat yang berbeda, selain itu analisis instrumen penelitian perlu untuk ditambahkan agar maksimal dalam pengambilan data.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu untuk menyelesaikan penelitian yakni masyarakat di Desa Sumbergede, RT/RW: 22/09 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang bersedia untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket mengenai pengetahuan demam berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Savargaonkar D, Sinha S, Srivastava B, Nagpal B N, Sinha A, Shamim A, Das R, Pande V, Anvikar A R And Valecha N 2018 An Epidemiological Study Of Dengue And Its Coinfections In Delhi *Int. J. Infect. Dis.* **74** 41-6
- [2] Bestari R S And Siahaan P P 2018 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti *Biomedika* **10**

- [3] Dom N C, Ahmad A H And Ismail R 2013 Habitat Characterization Of Aedes Sp. Breeding In Urban Hotspot Area *Procedia - Soc. Behav. Sci.* **85** 100-9
- [4] Basker P And Kolandaswamy K G 2015 Study On The Behavior Of Dengue Viruses During Outbreaks With Reference To Entomological And Laboratory Surveillance In The Cuddalore, Nagapattinam, And Tirunelveli Districts Of Tamil Nadu, India *Osong Public Health Res. Perspect.* **6** 143-58
- [5] Candra A 2010 Dengue Hemorrhagic Fever: Epidemiology, Pathogenesis, And Its Transmission Risk Factors **2** 10
- [6] Parulian Manalu H S And Munif A 2016 Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Jawa Barat Dan Kalimantan Barat *Aspirator - J. Vector-Borne Dis. Stud.* **8**
- [7] Rahayu Y, Budi I S And Yeni Y 2017 Analyze The Participation Of Jumantic Cadres In Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) In The Working Area Of Indralaya's Center Of Public Health *J. Ilmu Kesehat. Masy.* **8** 200-7
- [8] Shuaib F, Todd D, Campbell-Stennett D And Ehiri J 2010 Knowledge, Attitudes And Practices Regarding Dengue Infection In Westmoreland, Jamaica **15**
- [9] Ibrahim N K R, Al-Bar A, Kordey M And Al-Fakeeh A 2009 Knowledge, Attitudes, And Practices Relating To Dengue Fever Among Females In Jeddah High Schools *J. Infect. Public Health* **2** 30-40
- [10] Suwanbamrung C 2010 Community Capacity For Sustainable Community-Based Dengue Prevention And Control: Domain, Assessment Tool And Capacity Building Model *Asian Pac. J. Trop. Med.* **3** 499-504
- [11] Gyawali N, Bradbury R S And Taylor-Robinson A W 2016 Knowledge, Attitude And Recommendations For Practice Regarding Dengue Among The Resident Population Of Queensland, Australia *Asian Pac. J. Trop. Biomed.* **6** 360-6
- [12] Chanyasanha C, Han M M And Teetipsatit S 2013 Dengue Hemorrhagic Fever Knowledge, Perception, And Preventive Behavior Among Secondary School Students In Bangkok **96** 11
- [13] Widiawaty N Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Dengan Kejadi **5**
- [14] Wonkam A, Njamshi A, Angwafo F. Knowledge And Attitudes Concerning Medical Genetics Amongst Physicians And Medical Students In Cameroon (Sub-Saharan Africa) *Genet. Med.*

- [15] Oktarisa Khairiyah Ar-Rasily , Puspita Kusuma Dewi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang
- [16] Notoatmodjo, Soekidjo *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Pt Rineka Cipta.)
- [17] Ririh Yudhastuti, Anny Vidiyani Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya *J. Kesehat. Lingkung. Vol1 No2 Januari 2005*171
- [18] Lukman Waris, Windy Tri Yuan People's Knowledge And Behavior To Dengue Hemorrhagic Fever In Batulicin Subdistrict, Tanah Bumbu District Kalimantan Selatan Province
- [19] Smith Boonchutima, Kirati Kachentawa, Manasunun Limpavithayakul, Anan Prachansri Longitudinal Study Of Thai People Media Exposure, Knowledge, And Behavior On Dengue Fever Prevention And Control *J. Infect. Public Health*
- [20] Caroline Fouet And Colince Kamdem Integrated Mosquito Management; Is Precision Control A Luxury Or Necessity ? *Trends Parasitol.*
- [21] Tyrsa C. N. Monintja Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Psn Dbd Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado *Jikmu Vol 5 No 2b April 2015*
- [22] Sugunadevi G.1, Dharmaraj A.2*, Sugunadevi G.1, Dharmaraj A.2* And Sugunadevi G., Dharmaraj An Awareness Program On Dengue Fever Among Adults Residing In An Urban Slum Area, Coimbatore
- [23] Atiq Ur Rehman Muhammad Asif Mahmood Syeda Farhana Kazmi Farrukh Munir Usman Ghan Dengue Fever; Impact Of Knowledge On Preventive Practice
- [24] Trapsilowati W And Pujiyanti A Peran Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengendalian Vektor Dbd Pada Masyarakat Di Kelurahan Endemis Di Kota Samarinda Tahun 2009 6
- [25] Sholihah Q And Prasetyo K Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikereb Kota Surabaya 10